

PENGUNAAN VISUAL DALAM PERCAKAPAN BAHASA INGGRIS DI LKP ROYAL SKILL TRAINING CENTER

Akmal¹, Abdul Karim Syahputra¹, Rian Barialdi¹, Eben Ezer Sinaga¹

¹Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal
*email: *akmal.shafa@gmail.com*

Abstract: This training is a means or facility for students who are studying at LKP Royal Skill Training center in Tanjung Balai City to understand how they develop speaking skills in English using visual media. The visual media used is YouTube which is related to basic material in speaking skills. The students were asked to watch and understand what the actors and actresses were talking about on YouTube. The students were asked to provide comments on the topics they talked about then they made up the conversations they had watched.

Keywords: Visual; Speaking ability; Youtube.

Abstrak: Pelatihan ini merupakan sarana bagi para peserta didik atau siswa yang sedang belajar di LKP Royal Skill Training Center di Kota Tanjung Balai untuk memahami bagaimana mereka mengembangkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan media visual. Media visual yang digunakan adalah youtube yang berkaitan dengan materi dasar dalam kemampuan berbicara. Para peserta didik diminta untuk menonton dan memahami apa yang dibicarakan para aktor dan aktris dalam youtube tersebut. Para peserta didik diminta untuk memberikan komentar tentang topik yang mereka bicarakan kemudian mereka membuat percakapan yang telah mereka tonton.

Kata Kunci: Visual; Kemampuan berbicara; Youtube.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi dengan yang lainnya di tengah-tengah masyarakat. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa International. *Tenses* adalah salah materi yang membahas tentang struktur bahasa dan itu dapat dimasukkan ke dalam kemampuan menulis karena kemampuan menulis memerlukan struktur bah-

asa yang baik (Akmal, 2019b; Dos, Agostinho Gonçalves & Araújo, 2017). Bahasa Inggris juga salah satu bahasa yang paling banyak dipelajari dan digunakan manusia yang ada di dunia sehingga Bahasa Inggris juga dikenal ataupun disebut sebagai bahasa global karena sebagian besar orang-orang yang ada menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi antara negara-negara yang ada di dunia, terutama di pertemuan seminar ata-

upun kegiatan internasional (Crystal, 2003).

Penulis mengambil judul tentang penggunaan visual karena penulis tertarik dengan penggunaan visual dalam pengajaran kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris dan penulis juga membahas permasalahan dengan percakapan dasar yang ada dalam Bahasa Inggris seperti kegiatan sehari-hari yang sering dilakukan oleh para siswa. Penulis memberikan trik ataupun cara bagaimana melatih kemampuan berbicara siswa-siswa yang ada di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Royal Skill Training Center Tanjung Balai. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Royal Skill Training Center Tanjung Balai yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Km 2,5 Kota Tanjung Balai.

Ada empat keterampilan dalam Bahasa Inggris; menulis, berbicara, membaca, dan mendengarkan dan semua keterampilan harus dipahami oleh siswa. Di Indonesia, bahasa Inggris diajarkan kepada siswa sebagai mata pelajaran dari SMP hingga Universitas. Di Indonesia kurikulum telah memasukkan empat keterampilan agar dapat pemahaman siswa tentang bahasa Inggris itu sendiri. Keterampilan ini harus diajarkan lebih baik untuk menguasai dan mendapatkan pemikiran lengkap tentang bahasa Inggris itu sendiri karena setiap keterampilan memiliki fungsi umum atau khusus dalam berkomunikasi (Akmal, 2019b; Daniel, 2013; Deswarni & Setiawati, 2018; Dos, Agostinho Gonçalves & Araújo, 2017; Ratminingsih, 2016).

Berbicara adalah aktivitas *real-time* interaktif untuk mengekspresikan ide untuk berinteraksi dengan orang lain yang tidak direncanakan dan hanya berlanjut

berdasarkan situasi. Di sini, kegiatan *real-time* menjadi penting dalam mengajar berbicara karena orang biasanya berbicara dalam situasi yang sebenarnya. Oleh karena itu, pengajaran berbicara cenderung menggunakan kegiatan yang terdiri dari situasi nyata (Akmal, 2019a; Gudu, 2015; Oradee, 2013; Somdee & Suppasetseree, 2007).

Alat bantu audio visual adalah alat yang efektif yang menginvestasikan masa lalu dengan suasana realitas. Audio visual Alat bantu memberikan siswa pengalaman yang realistis, yang menarik perhatian dan bantuan mereka memahami fenomena sejarah. Mereka menarik pikiran melalui pendengaran visual (Akmal, 2019b; Daniel, 2013; Deswarni & Setiawati, 2018; Dos, Agostinho Gonçalves & Araújo, 2017; Goretti, Maria Wahyu-ningsih et al., 2014; Janah, 2016; Ratminingsih, 2016).

METODE

Penulis menggunakan metode kualitatif diskriptif dalam menjelaskan materi yang ada dalam memberikan pelatihan tentang penggunaan visual yang ada dalam Bahasa Inggris dengan siswa-siswa yang sedang belajar di LKP Royal Skill Training Center di Tanjung Balai. Metode kualitatif ini adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil dan pembahasan yang ada dalam pengabdian ini, deskripsi ini tidak menggunakan angka-angka dalam pelatihan tentang *tenses* (Cropley, 2019).

Adapun subjek dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah para siswa yang sedang belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Royal Skill Training Center Tanjung Balai. Tahapan atau lang-

kah-langkah yang ditempuh agar terlaksana dengan baik dan lancar demi tercapainya tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: a) Mempersiapkan materi yang akan diberikan, baik modul, slide presentasi, dan alat peraga lainnya, b) Memastikan tempat dan fasilitas pendukung seperti *infocus*, *projector*, dan lain-lain sudah *standby* pada saat kegiatan akan dilaksanakan. c) Sebelum kegiatan dilakukan peserta yang mengikuti kegiatan ini harus sudah memiliki komputer atau laptop sebagai alat praktek, d) Menjelaskan memutar video yang berkaitan dengan kemampuan berbicara (*Speaking Skill*), e) Diskusi dan tanya jawab. Dalam kegiatan ini Direktur dan Manajemen LKP Royal Skill Training Center menyediakan tempat selama kegiatan dilaksanakan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mereka punya untuk mendukung kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan monitoring selama 3 sampai 5 kali pada Lembaga Kursus dan Pelatihan, untuk memastikan peserta didik sudah benar benar mengaplikasikan penggunaan tenses tersebut secara tepat guna. Tinjauan ini dilakukan setiap satu kali dalam seminggu pasca kegiatan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di LKP Royal Skill Training Center Tanjung Balai Sumatera Utara pada tanggal 09-10 April 2021 dengan tema “Penggunaan

Visual dalam Percakapan Bahasa Inggris bagi Siswa LKP Royal Skill Training Center Tanjung Balai” dihadiri oleh 20 orang peserta. Para peserta tersebut merupakan siswa-siswa LKP Royal Skill Training Center Tanjung Balai yang belajar pagi dan sore. Para peserta merupakan siswa kelas X-XII di sekolah-sekolah sekitar Kota Tanjung Balai.

Penulis akan menjelaskan bagaimana cara cepat untuk memahami *tenses* Bahasa Inggris bagi siswa-siswa Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Royal Skill Training Center Tanjung Balai. Adapun cara-caranya adalah Pemateri membuka laptop dan *browsing youtube* pembelajaran percakapan dalam Bahasa Inggris. Pemateri juga harus memilih visual yang mudah dimengerti oleh para siswa peserta didik yang ada di LKP Royal Skill Training Center di Tanjung Balai. Berikut ini adalah visual dalam bentuk video yang berkaitan dengan kemampuan berbicara



Gambar 1. Awal dari visual yang diputar

Setelah diputar visual tentang percakapan dasar yang mudah dilakukan oleh para peserta didik. Kemudian pemateri memberikan tugas agar para peserta didik melakukan percakapan seperti yang

ada di visual yang telah mereka tonton. Berikut ini juga visual yang juga diputar sehingga mereka benar-benar mengerti materi yang akan mereka kerjakan.



Gambar 2. Aktris sedang menjawab pertanyaan



Gambar 3. Family show conversation

Setelah itu, para siswa diberi waktu dalam beberapa menit untuk mempraktekkan yang telah mereka dapatkan dari media visual. Para peserta didik mempraktekkan tentang pekerjaan mereka sehari-hari dan menjelaskan beberapa hobi ataupun apa yang mereka sangat suka lakukan dalam kegiatan mereka sehari-hari. Para peserta didik sudah merasa lebih memiliki kemampuan dalam berbicara walaupun mereka juga masih merasa malu-malu dalam melakukan percakapan Bahasa Inggris.

Dokumentasi



Gambar 4. Memperkenalkan tim hari pertama



Gambar 5. Memberikan Pelatihan



Gambar 6. Foto bersama siswa dan Direktur di hari terakhir

SIMPULAN

Setelah kegiatan pelatihan memahami tenses bagi siswa LKP Royal Skill Training Center di Kota Tanjung Balai, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut: (1) Para siswa LKP Royal Skill Training Center sangat bersemangat dal-

am mengikuti pelatihan ini karena mereka mendapatkan pengetahuan yang banyak dalam waktu dua hari., (2) Pelatihan ini membuat para siswa lebih memahami dan mengerti tentang materi *percakapan* Bahasa Inggris yang telah diberikan dengan simple dan mudah dimengerti, tidak seperti yang pernah mereka pelajari di sekolah-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. (2019a). The Developing of Communicative Language Teaching on the Speaking Skill of STMIK Royal Students. *Jurnal TEKESNOS*, 1(1), 1–4.
- Akmal. (2019b). the Use of Audio-Visual Media in Speaking Ability of English Speaking Club Studens At Stmik Royal Kisaran. *Journal of Science and Social Research*, 4307(1), 1–6. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- Cropley, A. (2019). Introduction to qualitative research methods. In *A research handbook for patient and public involvement researchers*. <https://doi.org/10.7765/9781526136527.00012>
- Crystal, D. (2003). English as a global language. In *The Palgrave Handbook of Economics and Language* (Second). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1007/978-1-137-32505-1>
- Daniel, J. (2013). Audio-Visual Aids in Teaching of English. *International Journal of Innovative Research in Science, Engineering and Technology*, 2(8), 3811–3814.
- Deswarni, D., & Setiawati. (2018). Proceedings of the Sixth International Conference on English Language and Teaching. *Proceedings of the Sixth International Conference on English Language and Teaching (ICOELT-6)*, 2011, 96–107.
- Dos, Agostinho Gonçalves, S., & Araújo, V. L. De. (2017). UTILIZING AUDIOVISUAL MEDIA AND LEARNING MOTIVATION ON STUDENT ACHIEVEMENT OF SOCIAL DEPARTMENT GRADE VIII STUDENT FATUMETA , DILI. *International Research-Based on Education Journal*, 1(1), 5–14.
- Goretti, Maria Wahyuningsih, S., Mudjiman, H., & Haryanto, S. (2014). PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS (Studi Kasus di SMPN 3 Bawen). *Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 79–92.
- Gudu, B. (2015). Teaching Speaking Skills in English Language Using Classroom Activities in Secondary School Level in Eldoret Municipality, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 6(35), 55–63. <http://eric.ed.gov/?id=EJ1086371>
- Janah, L. U. (2016). *Penerapan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD Al-Irsyad 01 Purwokerto*. IAIN Purwokerto.
- Oradee, T. (2013). Developing Speaking Skills Using Three Communicative Activities (Discussion, Problem-Solving, and Role-Playing). *International Journal of Social Science and Humanity*, 2(6), 533–535. <https://doi.org/10.7763/IJSSH.2012>

V2.164

Ratminingsih, N. M. (2016). EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO PEMBELAJARAN BAHASA DI KELAS LIMA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 714–724.

Somdee, M., & Suppassetseree, S. (2007). Developing English speaking skills of thai undergraduate students by digital storytelling through websites. *The Foreign Language Learning and Teaching International Conference*, 1997,166–176. <http://www.litu.tu.ac.th/journal/FLLTCP/Proceeding/166.pdf>